

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tradisi Baiat adalah tradisi keagamaan yang dilaksanakan oleh seluruh masyarakat penganut Tarekat Syatariah. Tradisi ini dapat dilakukan kapan saja tanpa harus ditetapkan waktunya, berbeda dengan tradisi lain yang harus ditetapkan waktu dan pelaksanaannya. Pelaksanaan tradisi ini ditetapkan oleh guru atau Tuanku yang kompeten untuk membaiat. Tradisi ini selain untuk membentengi dari perbuatan dosa juga untuk menghormati salah satu tokoh masyarakat, yaitu Alim Ulama yang di kalangan masyarakat Syatariah dikenal dengan nama *Tuanku* (Guru) karena dianggap suci dan dekat dengan Allah.

Pelaksanaan Baiat di Nagari Toboh Gadang menggunakan kain putih sebagai alat penghubung antara murid dengan guru, tetapi diluar daerah Toboh Gadang ada perbedaan dalam pelaksanaannya, seperti tidak memakai kain putih melainkan hanya telapak tangan sebagai alat penyatuan murid dan guru. Urutan pelaksanaan Baiat dimulai dari menyiapkan perlengkapan sampai dengan proses pengucapan janji sambil memegang kain putih.

Tradisi Baiat mempunyai fungsi folklor menurut R William Bascom bagi masyarakat penganut tarekat syatariah di Nagari Toboh Gadang yaitu : (1) sebagai sistem proyeksi (*projektive system*), yakni sebagai alat pencerminan angan-angan kolektif. (2) sebagai alat pengesahan pranata-paranata dan lembaga-lembaga kebudayaan. (3) sebagai alat pendidikan anak (*pedagogical device*). (4) sebagai alat pemaksa dan pengawas norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi

anggota kolektifnya. Fungsi spesifik dari Tradisi Baiat yaitu membentengi masyarakat Syatariah dari perbuatan yang salah dan ajaran yang melenceng dari ajaran Tarekat Syatariah. Guru di kalangan masyarakat Syatariah merupakan orang yang harus di hormati dan dipatuhi segala urusannya.

5.2 Saran

Tradisi Baiat ini untuk diharapkan untuk ke depannya dipertahankan, karena Tradisi Baiat ini dapat mempererat hubungan guru dengan murid pada setiap masyarakat penganut Tarekat Syatariah di Nagari Toboh Gadang. Tujuan tradisi ini yaitu mempererat hubungan guru dan murid, agar tidak berpaling dari ajaran tarekat syatariah, serta lebih meningkatkan keimanan pada Tuhan dan terhindar dari perbuatan dosa. Diharapkan untuk kedepannya juga, lebih banyak peneliti atau penulis lain untuk meneliti Tradisi Baiat pada masyarakat penganut Tarekat Syatariah di Nagari lainnya.

